

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Pendapatan Asli daerah (PAD) di dalam penerimaan Pemerintah Daerah seluruh Indonesia relatif sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah. Sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah. Dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah akan semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri (Bachtiar, 1992). Maka dari itu pemerintah daerah diharuskan untuk mengoptimalkan penerimaan mereka untuk meningkatkan PAD mereka yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran atau belanja daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dimana komponen

utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Berkaitan dengan hal tersebut, optimalisasi sumber-sumber PAD perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Salah satu upaya peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah adalah dengan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah melalui peningkatan pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah dengan baik salah satunya dengan efektifitas pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Berbicara masalah tentang PAD, tentu kita akan terfokus pada dua aspek utama yakni pajak dan retribusi meskipun masih ada aspek penerimaan resmi lain yang termasuk dalam PAD. Namun dalam pelaksanaannya ternyata ada permasalahan yang dialami oleh daerah dalam rangka peningkatan PAD yang disebabkan oleh berbagai faktor. Secara administrasi pengelolaan PAD belum dapat dikelola secara optimal karena para pelaksana atau aparatur pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya belum dapat memenuhi tertib administrasi. Selain itu hambatan dalam mengelola PAD adalah kurangnya kapasitas dan kapabilitas aparat, lemahnya sistem dan mekanisme pemungutan serta perlunya sistem dan prosedur administrasi.

Strategi pemungutan dengan optimalisasi hasil adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap objek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada melalui penghitungan potensi dengan penyusunan sistem informasi basis data potensi dan ekstensifikasi. Ekstensifikasi atau penambahan jenis objek penerimaan pendapatan daerah ditujukan untuk mencari atau menggali potensi

sumber-sumber baru penerimaan Pendapatan Daerah dan selanjutnya di Perda kan ke dalam bentuk Pajak dan Retribusi daerah serta jenis penerimaan daerah lainnya.

Setiap daerah dituntut untuk semakin meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya agar dapat melaksanakan dan membiayai urusan rumah tangga daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan. Kabupaten Bogor merupakan Kabupaten terluas di Indonesia dan terkenal dengan objek wisata dan kuliner yang sangat berperan dalam menunjang kegiatan perekonomian dan pembangunan di Jawa Barat, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Dalam Membiayai Belanja Daerah di Kabupaten Bogor”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sumber PAD manakah yang memberikan kontribusi terbesar, dan berapakah persentasenya terhadap APBD di Kabupaten Bogor selama tahun 2011-2015?
2. Bagaimana trend penerimaan PAD dari pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana kontribusi PAD dalam membiayai belanja daerah di Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sumber PAD yang memberikan kontribusi paling besar terhadap APBD di Kabupaten Bogor, dan mengetahui berapa persen sumber PAD selama tahun 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui trend penerimaan PAD dari pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Bogor.
- c. Untuk mengetahui kontribusi PAD dalam membiayai belanja daerah di Kabupaten Bogor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk:

- a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademis yang memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai ilmu akuntansi sektor publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah akuntansi sektor publik yang telah terjadi dan juga menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Dinas Pendapatan Daerah

Memberikan informasi dan referensi dalam menyusun kebijakan perpajakan daerah dan retribusi yang tepat untuk mengoptimalkan penerimaan pendapatan asli daerah.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila dikemudian hari akan melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian sejenis pada penelitian yang akan datang.

